

Analisis Peran Pendidik Akidah Akhlak terhadap Motivasi Peserta Didik di MTs Sulamul Huda Ponorogo

Yusda Herdian Syahrul Fuad

¹SMAN 1 Dagangan Madiun, Indonesia

correspondence e-mail*, yusdaherdian9@gmail.com

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/07/05

Accepted: 2024/09/05

Abstract

The success of a lesson cannot be separated from the teacher's role as an educator in the madrasah environment. In the learning process, teachers are required to be able to have the ability to motivate their students so as to create a conducive and enjoyable atmosphere in the learning process. In conveying the material the teacher is expected to be able to provide motivation to students, so that students are proud of what they learn. The role of educators or teachers to help increase learning motivation is very large. The research focus in this study is what is the role of Akidah Akhlak educators in motivating and increasing the learning motivation of class IX students at MTs Sulamul Huda Ponorogo and what obstacles are often faced by Akidah Akhlak educators when increasing the learning motivation of class IX students at MTs Sulamul Huda Ponorogo. This type of research is descriptive qualitative research. Determination of the subject using purposive sampling. In collecting data, researchers used interviews, observation, documentation and literature studies. Methods of data analysis using data presentation, data reduction, and drawing conclusions. Data validity uses source triangulation. This study draws the following conclusions: The role of akidah moral educators as motivators in increasing students' motivation to study at MTs Sulamul Huda Ponorogo is shown by the presence of teachers as motivators, directors and facilitators. Teachers must set a good example, encourage student learning motivation, create a fun learning atmosphere, develop students' abilities. The obstacles faced by the teacher in learning the Akidah Akhlak are obstacles from internal student factors such as: the interest of students and the level of understanding. Meanwhile, student external factors, namely the influence of student association, a conducive environment and a harmonious family.

Keywords

The Role Of The Teacher; Moral Beliefs; Motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan individu yang dijadikan perhatian utama bertujuan untuk mensejahterakan dan memajukan dalam hidup bernegara dan bermasyarakat. Pemberian pelajaran dan pengetahuan yang diberikan oleh satu generasi ke generasi selanjutnya berupa ketrampilan, pengetahuan dan kebiasaan beberapa kelompok disebut sebagai pendidikan.



Tanpa adanya seorang guru proses pendidikan tidak akan berjalan secara efektif, karenanya guru itu menjadi fondasi utama dan penting dalam suatu proses pendidikan, guru mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan disekolah kemudian diresapi oleh murid untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada berbagai unsur-unsur pembelajaran, seorang pendidik atau gurulah yang berperan sebagai unsur utama di atas unsur-unsur pembelajaran lainnya. Segala sesuatu penunjang pembelajar tidak bermakna jika tidak ada proses komunikasi guru dan murid. Begitu juga aturan pembelajaran atau kurikulum tanpa adanya seorang guru tidak dapat berjalan secara efektif. Seorang pendidik atau guru telah dibebankan tanggung jawab serta tugas-tugas. Bahkan hal tersebut bagi seorang guru bukan hanya dilingkungan lembaga pendidikan, tetapi juga diluar lembaga pendidikan. Guru juga diharapkan mampu membimbing serta membina para peserta didik di dalam lingkungan kelompok terlebih-lebih secara individu peserta didik.

Dengan demikian para guru dituntut untuk selalu mengamati dan memperhatikan tingkah laku, perbuatan, sikap, serta adab peserta didiknya dilingkungan lembaga pendidikan dan juga ketika ada di luar lembaga pendidikan. Seorang pendidik atau guru juga diberikan wewenang untuk mengelola kelas pada saat melaksanakan rangkaian pembelajaran, jadi tidak hanya memberikan materi mata pelajaran saja. Dalam mengelola kelas inilah pendidik atau guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai motivasi kepada peserta didiknya sehingga dalam kehidupan sehari-harinya peserta didik tetap disiplin. Terutama pengampu mata pelajaran akidah akhlak, disisi lain dalam memberikan pelajaran akidah dan akhlak, motivasi diperlukan agar para peserta didiknya sadar dan bisa menerapkan pelajaran yang telah didapatkannya. Didalam pelajaran akidah akhlak peserta didik mendapat berbagai ilmu dalam kehidupan baik itu sikap, tingkah laku dan perbuatan baik, kemudian disiplin merupakan prilaku yang baik dan mencerminkan perbuatan baik.

Motivasi memiliki arti sebagai suatu bahan penggerak dari dalam pribadi individu yang dapat mengerakkan tingkah laku untuk menjamin keberlangsungan tujuan yang dikehendakinya. Tahapan motivasi bagi tiap-tiap individu itu berbeda-beda, motivasi pada umumnya dipengaruhi oleh situasi. Motivasi ini juga bisa diartikan sebagai suatu upaya atau keinginan individu untuk mencapai kejayaan dan mengelakkan kegagalan. (Arzizul Bin Antin et al., 2018).

Untuk membangun kedisiplinan hendaknya dibiasakan sejak dini yaitu ketika masa belajar di MTs Sulamul Huda Ponorogo, agar dapat mencetak generasi-generasi yang disiplin dalam berbagai hal. Kebiasaan disiplin di MTs Sulamul Huda Ponorogo ini akan memberi hal positif bagi lingkungan sekitar terlebih untuk bangsa dan negara. Menancapkan kebiasaan disiplin ini tidak mudah, namun harus ditekankan agar tertanam dengan baik, jadi disini guru akidah dan akhlak sangat berperan terutama dalam menstimulus kebiasaan ini melalui motivasi.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Sulamul Huda Ponorogo, guru pengampu akidah akhlak sudah melaksanakan tugasnya sebagai motivator melalui pembelajaran tentang akhlak ditambah dengan memberikan contoh kepada peserta didik. Namun dalam penerapannya tentunya pasti masih ada peserta didik yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, kurang disiplin ketika proses pembelajaran.

Dari pemaparan beberapa masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran pendidik atau guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Sulamul Huda Ponorogo.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Sedangkan teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang di laksanakan bak secara langsung maupun tidak langsung. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang data-datanya dapat di ambil dari buku ,catatan, maupun laporan hasil dari penelitian terdahulu. Adapun informan yang di gunakan dalam penelitian ini di ambil sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti memilih informan yang sesuai kriteria penelitian, yaitu Guru pengajar mata pelajaran

Akidah Akhlak di MTs Sulamul Huda Ponorogo dan siswa-siswi MTs Sulamul Huda Ponorogo.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran pendidik akidah akhlak sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Peran yang dilakukan oleh pengajar akidah akhlak dalam mendorong motivasi siswa untuk belajar Pendidik adalah orang yang mengajar dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membantu siswa dalam perbaikannya secara tulus maupun mendalam dengan tujuan agar siswa dapat sampai pada siklus perkembangan dan dapat berdiri sendiri sebagai khalifah di muka bumi ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru atau pendidik bertanggung jawab penuh atas pembinaan dan pendidikan individu peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah karena mereka adalah makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. (Arianti, 2019)

Seiring perkembangan zaman, arti dari pembelajaran yang awalnya berpusat pada peserta didik atau siswa menjadi berpusat pada peserta didik atau siswa itu sendiri, maka peran pendidik atau guru dalam proses pembelajaran juga mengalami perubahan yang di dalamnya berisi penguatan peran guru sebagai penasihat atau motivator. Proses belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik atau siswa termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu pendidik atau guru harus memberi motivasi peserta didik atau siswa agar mereka termotivasi sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal itu sendiri seorang pendidik atau guru di MTs Sulamul Huda Ponorogo harus memiliki kreativitas dalam hal mendorong motivasi belajar para peserta didik atau siswa agar menjadi lebih efektif. Dari perspektif manajemen dan psikologi, peneliti menemukan beberapa teori motivasi dan motivasi yang diharapkan dapat membantu pendidik atau guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik atau siswa untuk memotivasi mereka serta menunjukkan keunggulan atau prestasi akademik. Namun, mengingat kompleksitas masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa dan yang berkaitan dengan faktor internal dari individu atau dirinya sendiri, harus diakui bahwa mencoba menerapkan teori-teori ini, atau dengan kata lain, menjadi motivator yang hebat, adalah bukan tugas yang mudah atau sederhana dalam praktiknya. Dan keadaan internal atau eksternal yang berdampak padanya. (Suprihatin, 2015)

Dalam lembaga MTs Sulamul Huda Ponorogo memaparkan bahwa tugas guru bukan hanya mengajar, mendidik, dan melatih saja melainkan mengayomi, merangkul menjadi orang tua di sekolah bagi anak didiknya. Dengan begitu anak didik akan merasa nyaman dengan guru, serta mempermudah meresapnya motivasi yang diberikan guru terhadap anak didik. Sebab, selain berperan sebagai pendidik guru di MTs Sulamul Huda Ponorogo, guru juga berperan sebagai motivator pembelajaran dan disiplin siswa. Pemberian nilai, penghargaan, dan mendorong siswa untuk bekerja sama belajar adalah semua cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa.

Motivasi ialah suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada pengertian lain yaitu, suatu keadaan atau kondisi internal (terkadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan atau menginginkan) yang menggerakkan perilaku untuk secara aktif bekerja menuju suatu tujuan tertentu. (Nurmalina, 2016).

Pentingnya motivasi siswa berdampak besar pada proses belajar dan kedisiplinan peserta didik atau siswa. Sering adanya peserta didik atau siswa yang minder bukan karena kemampuannya yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar, sehingga tidak berusaha menggunakan seluruh kemampuannya. Dalam pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan secara presentasi atau ceramah, terkadang pendidik atau guru melupakan unsur motivasi sehingga pendidik atau guru terkesan memaksa peserta didik atau siswa untuk menerima materi yang disampaikan. Motivasi dapat dipicu oleh rangsangan eksternal, lingkungan merupakan salah satu rangsangan eksternal yang dapat menggugah seseorang untuk belajar.

Keadaan tersebut kurang menguntungkan karena peserta didik atau siswa tidak dapat belajar secara optimal, yang tentu saja tidak tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pendidik atau guru akidah akhlak di MTs Sulamul Huda Ponorogo memberikan semangat kepada para peserta didik atau siswa agar dapat mendorong semangat belajar dan kedisiplinan peserta didik atau siswa setiap harinya sehingga dapat diperkirakan tidak ada perbedaan yang dapat merugikan peserta didik atau siswa. Pendidik atau guru akidah akhlak juga mengajar, menasehati dan memotivasi para peserta didik atau siswa.

Hal ini tentu saja tidak menguntungkan bagi siswa tersebut karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar pun juga optimal. Maka dari

itu untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kesenjangan yang dapat merugikan siswa guru Akidah Akhlak MTs Sulamul Huda Ponorogo menerapkan motivasi terhadap siswanya agar dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar juga dalam kedisiplinan di setiap harinya. Guru Akidah Akhlak juga mengajarkan, memberi nasehat dan memotivasi siswa-siswanya agar dapat meningkatkan sikap yang baik serta disiplin dalam segala hal.

Kedisiplinan merupakan suatu tindakan taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku serta melaksanakannya dengan ikhlas. (Lu'lu Nur Luthfiyah Syuri, 2020). Disiplin menjadi suatu hal yang sangat diutamakan di MTs Sulamul Huda Ponorogo, yang selalu diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik agar mereka dapat hidup dengan disiplin. Aturan disiplin di MTs Sulamul Huda Ponorogo ini menunjukkan disiplin waktu, baik sebelum berjalannya proses belajar mengajar maupun sesudah proses belajar tersebut. Kedisiplinan siswa tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya, tanpa adanya arahan yang ditanamkan oleh orang tua maupun guru. Oleh sebab itu penanaman perilaku disiplin dapat dibiasakan melalui dua cara. Salah satunya yaitu disiplin preventif, yaitu suatu tindakan untuk mendorong para siswa untuk mengikuti juga mematuhi norma-norma dan aturan yang mengakibatkan pelanggaran-pelanggaran itu tidak terjadi. Untuk yang kedua, disiplin korektif, ialah kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap tata tertib yang ada dan untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut. Disiplin korektif ini suatu bentuk kedisiplinan dan hukuman. Untuk mengukur kedisiplinan korektif ini dapat dilihat dengan saat siswa datang ke sekolah tepat waktu, Rajin dalam belajar, menaati tata tertib di sekolah, ikut serta dalam upacara dengan tertib, Mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang di buat, serta selalu berdoa sebelum pelajaran di mulai dan setelah pelajaran selesai.

Perilaku yang dilakukan siswa dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi-motivasi yang dimiliki siswa tersebut. Kita dapat melihat semangat atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan seseorang peserta didik untuk mencapai tujuan ditentukan oleh motivasi yang ada pada peserta didik tersebut. Jadi dapat kita fahami bahwa motivasi tidak diperoleh dari faktor luar, melainkan sebuah motivasi itu dengan sendirinya tumbuh di dalam diri seseorang itu. Suatu Lingkungan merupakan salah satu

faktor dari luar yang bisa menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. (Emda, 2018).

Menurut Zakiyah Daradjat, mata pelajaran tersebut merupakan salah satu dari cabang Pendidikan Agama. Akidah secara lughowiyah ialah aqqoda-ya'qudu-aqidatan, yang artinya "perbudakan". Akidah pada diri seseorang berarti "terhubung dengan sesuatu". Di sisi lain, akidah menurut istilah, ialah suatu kepercayaan terhadap sesuatu yang hadir dan menenangkan diri setiap manusia. Begitu juga pendapat dari Ghazali yang diambil oleh H Isan juga Ahmad F Isan, dalam Islam akidah ini melahirkan iman. Iman adalah berbicara dengan lisan, mempercayai kebenaran dengan hati, dan mengamalkannya melalui tangan dan kaki. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa Akidah terdiri dari mempercayai sesuatu dengan keyakinan mutlak dan mempraktikkan apa yang diyakini. Muhammin menjelaskan bahwa ciri-ciri akidah Islam itu ialah: Akidah tidak sepenuhnya rasional karena didasarkan pada keyakinan hati dan suatu masalah tertentu dengan Akidah yang membuatnya tidak rasional. Kedua, Akidah Islam yang sesuai dengan manusia, sehingga pelaksanaan Akidah menciptakan informasi dan perdamaian. Ketiga, karena akidah Islam diyakini sebagai kesepakatan yang tegas, maka harus yakin dalam pelaksanaannya tanpa rasa khawatir atau ragu. Keempat, Akidah Islam tidak hanya harus diyakini, tetapi harus dilantunkan dengan kata Ta'iba dan diamalkan dengan amal ibadah. Kelima, iman Islam adalah zaman yang mirip dengan empirisme.

Pembelajaran Akidah Akhlak ialah suatu upaya yang terencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan dapat mengamalkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan melalui pembiasaan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman. Serta dengan tuntunan untuk menghormati seseorang yang menganut agama lain agar dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat supaya dapat terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sulamul Huda Ponorogo ini sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, pelajaran ini memang bukanlah suatu faktor yang menentukan dalam pembentukan sikap sifat dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki suatu kontribusi yang baik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membiasakan mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan

dan akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu, usai memahami dan mempelajari materi yang ada pada pelajaran Akidah Akhlak diharapkan siswa MTs Sulamul Huda Ponorogo dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

3.2. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Memberikan Motivasi Belajar untuk Siswa

Sebagaimana dengan kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Sulamul Huda Ponorogo ini, yang sering dilalui ada kendala yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas salah satunya ialah hambatan dari keluarga, hambatan dari guru, dan hambatan dari teman dalam kelasnya. (Sari, 2018).

Menurut pendapat penulis selain hambatan tersebut ada pula hambatan lainnya seperti seorang guru yang kurang dalam memperhatikan dan mengondisikan proses pembelajaran di kelas yang mana membiarkan siswanya. tidur saat jam pelajaran, ramai sendiri saat guru menjelaskan pelajaran, dan usil terhadap teman sebangkunya. Selain itu ada pula hambatan-hambatan dari luar untuk meningkatkan semangat belajar serta motivasi belajarnya di antaranya ialah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dan anak kekurangan dorongan belajar dari orang tua. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, jika terdapat seorang siswa yang misalnya tidak melakukan hal yang seharusnya dilakukan siswa maka perlu adanya penyelidikan penyebabnya. Oleh sebab itu guru yang bersuka rela memberikan motivasi terhadap siswa berarti mendukung pergerakan siswa untuk melakukan suatu hal yang baik.

Di termin awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa terdapat kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar kemudian buat mampu mengetahui seseorang peserta didik telah memiliki motivasi pada belajar yaitu mampu dilihat asal cara memperhatikan pertanyaan asal pengajar, dicermati berasal keseharian siswa, orang tua serta lingkungan sangat berperan pada belajar peserta didik. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan Pendidik di MTs Sulamul Huda Ponorogo tentang kendala yang dialami oleh pendidik dalam upaya untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar dari peserta didik ialah sebagai berikut (Indah Purnama et al., 2018):

- a. Hambatan yang terdapat dalam diri peserta didik. Salah satu hambatan dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik ialah hambatan dari dalam diri peserta didik sendiri, sebab bila tidak adanya rasa keinginan untuk belajar dari

- dalam diri peserta didik, akan terasa sangat sukar untuk melaksanakan kegiatan belajarnya. Peserta didik menjadi lebih banyak bermain dalam ruang kelas sebab tidak adanya minat untuk selalu belajar pada diri peserta didik. Terlihat ketika kegiatan belajar terdapat peserta didik yang tertidur di dalam kelas, ketika belajar di rumah yang mengulangi materi kebanyakan hanya peserta didik perempuan saja daripada peserta didik laki-laki, dan peserta didik kurang istirahat waktu malam hari yang menyebabkan peserta didik tidur sewaktu pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Abdul Manap Harahap, 2021).
- b. Hambatan yang muncul dari luar diri peserta didik. Hasil wawancara dari pihak sekolah mengimplikasikan bahwa: Pertama, hambatan yang muncul dari keluarga atau orang tua. Orang tua mungkin menjadi kendala atau hambatan dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan orang tua sangat dibutuhkan kontribusinya dalam proses kegiatan pembelajaran. Masalah dari lingkungan keluarga yang biasa terjadi ialah peserta didik yang kurang mendapat perhatian maupun kurang dorongan motivasi dari keluarga dan orang tuanya. Hal ini dapat membuat peserta didik menjadi kurang fokus dalam belajarnya dan kurangnya semangat untuk terus belajar secara kontinu.
- Hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa keluarga dan atau orang tua dapat menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. (Dewi Nurhayati, 2020) Orang tua sangat berperan dalam membangun watak dan karakter peserta didik, apabila mayoritas orang tua kurang memperhatikan peserta didik atau kurang memotivasi peserta didik dalam belajarnya, maka akan membuat peserta didik terdampak negatif dalam berbagai kegiatan belajarnya, peserta didik akan merasa lebih menyenangkan untuk bermain daripada belajar. Kedua, Kendala yang timbul dari sekolah, Sekolah merupakan penyelenggara terbangunnya proses kegiatan pembelajaran dan berpengaruh pada kelangsungan dari kegiatan pembelajaran, seperti kelengkapan sarana dan fasilitas pembelajaran, seperti buku, kursi, dan media pembelajaran. Sekolah juga sebagai tempat bagi pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, sehingga tentu keadaan atau lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan indah sangat diperlukan dalam mendukung lancarnya proses kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. (Pamungkas, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu kendala/hambatan pendidik dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, sebab apabila fasilitas yang terdapat di sekolah tidak aman atau tidak cukup maka akan membuat peserta didik kurang semangat dan kurang tertarik dengan proses kegiatan belajarnya. Lingkungan yang tertib, aman, dan indah akan mengakibatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik menjadi mudah diperkuat. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah juga menjadi salah satu hambatan atau kendala dalam memotivasi semangat belajar peserta didik, sebab pihak sekolah sangat berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran, apabila fasilitas yang dapat digunakan di sekolah masih sangat kurang, maka peserta didik juga tidak akan merasa nyaman dalam proses kegiatan pembelajarannya. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan bagi pendidik di MTs Sulamul Huda Ponorogo tersebut bahwa pendidik mempunyai hambatan yang dialami oleh para pendidik dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik hampir sama. Yaitu hambatan yang muncul dari diri peserta didik sendiri seperti peserta didik yang tertidur di dalam kelas, kehendak dan keinginan peserta didik yang kurang dalam belajar, peserta didik kurang istirahat ketika malam hari, dan hambatan yang muncul dari luar diri peserta didik seperti dari lingkungan keluarganya, sebab orang tua sangat mempengaruhi tingkat motivasi dan semangat belajar peserta didik, hambatan bagi pendidik, dan juga hambatan dari lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Guru dapat berperan sebagai pendidik juga berperan sebagai motivator terhadap belajar maupun kedisiplinan anak didik di sekolah. Bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat diberikan oleh pendidik antara lain, yaitu pemberian nilai, pemberian pujian, hadiah, dan kerja sama yang baik antara pendidik maupun peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Pentingnya motivasi yang harus diberikan terhadap anak didik sangat berpengaruh dengan belajar maupun kedisiplinan anak didik. Sering terjadi di lapangan bahwa peserta didik yang kurang mendapat prestasi bukan sebab kemampuan dari peserta didik yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi dan semangat untuk terus belajar sehingga peserta didik tersebut tidak berusaha semaksimal mungkin dalam mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya. Disiplin ialah sikap dalam menaati setiap peraturan maupun ketentuan yang telah diputuskan tanpa ada rasa pamrih.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat diprioritaskan di MTs Sulamul Huda Ponorogo, dan inilah yang diajarkan kepada mereka agar mereka terbiasa hidup dengan disiplin. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. serta merealisasikannya ke dalam tingkah laku akhlak mulia yang ada di dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan kendala bagi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Sulamul Huda Ponorogo, kendala yang muncul di dalam kelas maupun di luar kelas adalah hambatan dari keluarga, pendidik, dan teman dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi di MTs Sulamul Huda Ponorogo, kondisi motivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas IX MTs Sulamul Huda Ponorogo telah cukup terlaksana dengan baik karena peserta didik memiliki motivasi dan semangat belajar yang cukup baik pada pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak, hal ini dapat ditinjau dari semangat dan rasa ingin tahu para peserta didik pada saat pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Bentuk upaya guru akidah akhlak untuk memotivasi semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas IX MTs Sulamul Huda Ponorogo dilihat di antaranya ialah sebagai berikut: pemberian nilai, Pemberian pujian, hadiah, dan kerja sama yang cukup baik antara pendidik maupun peserta didik dalam proses kegiatan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf Harahap. (2021). "Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Panca Darma Padangsindipuan." Skripsi, IAIN Padangsidimpuan.
- Arianti, Arianti. (2019). "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2: 117–34.
- Arzizul Bin Antin dan Dg Norizah Binti Ag Kiflee Dzulkifli. (2018). "Pengaruh Beban Tugas dan Motivasi Terhadap Keefisienan Kerja Guru Sekolah Menengah di Sabah" 3, no. 2 (April): 8.
- Dewi Nurhayati. "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman," t.t.
- Emda, Amna. (2018). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Lantanida*

- Journal 5, no. 2 (Maret): 172.
- Lu'lu Nur Luthfiyah Syuri. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo," t.t.
- Nurmalina. "Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," Mei-Agustus 2016, 1 (t.t.).
- Pamungkas, Danang Sektiaji. (2020). "Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIS Nurul Yaqin Sei Duren Kabupaten Muaro Jambi," 79.
- Purnama, Indah, Nurhaidah M. Insya Musa, dan Mislinawati Mislinawati. (2018). "Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1.
- Sari, Desi Ratna. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Haqqul Yakin Tahun Pelajaran 2017/2018," T.T., 109.
- Suprihatin, Siti. (2015). "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 10.